

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran sangat penting dan selalu diberikan disetiap jenjang pendidikan. Menurut Suandi (2013) menyatakan bahwa, IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengemban visi dan misi, yaitu sebagai media untuk membangun dan mengembangkan peserta didik sebagai warga negara yang baik agar siswa mampu memahami dan melakoni kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dapat berpikir untuk mengetahui penyebab terjadinya suatu masalah dan mengetahui cara berperilaku yang baik dalam mengatasi masalah tersebut. Jadi dengan adanya kehidupan sosial yang dialami, akan membuat siswa mampu bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi yang didasarkan atas pemikiran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmaja (dalam Lasmawan, 2016:17) menyatakan bahwa,

mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Wirati (2014) tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa tentang kehidupan sosial dimasyarakat serta membelajarkan siswa tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Terkait dengan hal tersebut Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Mustamiin, 2016). Guru sebagai penyelenggara dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik bukan hanya ditentukan pada kemampuannya memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna pada peserta didik terlebih pada konsep IPS.

Namun fakta yang ditemukan di sekolah, pembelajaran IPS masih belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen yang dilakukan di Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun 2019/2020 pada tanggal 19, 28 dan 29 Oktober 2019 terkait dengan permasalahan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dari 6 guru di kelas V Gugus VII Kecamatan Sukasada sebagai berikut. 1) guru jarang menggunakan model pembelajaran inovatif yang mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak dapat belajar secara efektif. 2) guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar tanpa memanfaatkan sumber belajar lainnya. 3) guru jarang menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung karena, guru menganggap menggunakan media pembelajaran menambah repot dan memerlukan banyak persiapan. 4) guru kurang menggunakan sistem belajar

kelompok yang mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selain melakukan observasi dan pengumpulan data juga dilakukan wawancara dengan wali kelas V di masing-masing SD Gugus VII Kecamatan Sukasada. Adapun permasalahan yang disampaikan oleh guru yaitu, 1) guru sulit menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk menarik perhatian siswa. 2) sulitnya guru menerapkan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. 3) kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. 4) kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran. 5) hasil belajar siswa cenderung rendah pada mata pelajaran IPS.

Adapun hasil dari pencatatan dokumen yang telah dilakukan saat observasi, hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Nilai KKM dan Jumlah Siswa IPS Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SD N 1 SELAT	26	70	6	20
2	SD N 2 SELAT	31	70	9	22
3	SD N 3 SELAT	23	65	9	14
4	SD N 4 SELAT	20	70	4	16
5	SD N 5 SELAT	27	60	7	20
6	SD N 6 SELAT	5	70	2	3
Total		132		37	95

(Sumber: Dokumen guru pengajar IPS Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada, 2019/2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 dari seluruh jumlah siswa yaitu 132 orang, ternyata masih terdapat 95 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut merupakan

masalah yang dialami oleh kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Salah satunya model yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah suatu penyajian teori pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nur & Wikandari (dalam Astawan, 2010:47) Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah “model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, serta mempresentasikan penemuan mereka kedepan kelas”. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tentunya sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPS karena dapat memaksimalkan pemahaman siswa sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Adapun langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Trianto (2009:79) menyatakan bahwa,

dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Pembelajaran akan lebih sempurna apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media video saat proses pembelajaran. Menurut Dewi (2012) video adalah suatu media yang dirancang secara

sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Dengan adanya media video ini peserta didik akan tertarik, mudah mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video karena dengan menerapkan model ini siswa akan dilibatkan secara langsung sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik atau sub topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dengan berbantuan media video akan mengubah suatu materi yang abstrak menjadi konkret dan diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran di SD, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya penerapan model pembelajaran dan media atau alat pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 2) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya penerapan sistem belajar kelompok.
- 4) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya indentifikasi masalah yang diuraikan, agar penelitian penelitian yang dilakukan hasilnya tidak melenceng dari yang diinginkan. Sehingga penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran dikelas kurangnya penerpan model pemebelajaran dan media atau alat pendukung, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya penerpan system belajar kelompok sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk menambah dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi guru dalam mengetahui tingkah laku dan keadaan peserta didik dalam pembelajaran, tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS SD.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Video. Diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS sehingga hasil belajar yang diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya.

b) Bagi Guru

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Video diharapkan menjadi alternatif dalam pembelajaran IPS khususnya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan

hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat memberikan informasi sebagai salah satu cara untuk membuat siswa tetap merespon aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan media serta model-model pembelajaran di sekolah dasar dan menambah wawasan serta pengayaan mengenai pembelajaran IPS.

